

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia mempunyai penduduk yang banyak beragama Islam dan diketahui bahwa agama Islam di Indonesia mengalami penyebaran secara bertahap melalui berbagai cara. Banyak sekali cara ataupun upaya untuk menyebarkan agama Islam. Salah satunya melalui kajian-kajian yang membahas mengenai ajaran agama Islam dan sampai saat ini upaya-upaya penyebaran mengenai agama Islam terus dilakukan.

Agama Islam tersebar di seluruh dunia dan banyak peminatnya. Di dalamnya terdapat suatu ajaran mengenai sistem nilai dan moral yang dapat menuntun manusia dan menciptakan kebahagiaan hidup umat Islam di dunia maupun akhirat kelak dan telah tercantum dalam Al-Qur'an yang merupakan wahyu Allah SWT kemudian diturunkan kepada Rasulullah SAW. sebagai umat Islam kita wajib mengikuti ajaran-ajaran agama Islam yang telah tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadist.¹

Kajian-kajian yang berisi ajaran agama Islam biasa dibentuk dalam suatu wadah perkumpulan. Masyarakat akan berkumpul mengikuti adanya kajian-kajian tersebut, salah satunya dalam bentuk majelis dzikir. Majelis dzikir merupakan tempat berkumpulnya orang banyak dengan maksud dan tujuan tertentu, yaitu mengingat Allah SWT, mensucikan hati, serta mendekatkan diri kepada Allah SWT.² Dalam majelis dzikir, dibacakan

¹ Fithria Khusno Amalia, dkk., "Nilai-nilai Ulu Al-Azmi Dalam Tafsir Ibn Kathir," *Al-Bayan* 2, no. 1 (Juni 2017): 71, <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v2i1.1810>.

² Maturidi dan Masruroh, "Peranan Majelis Dzikir Dalam Pembentukan Karakter Remaja," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 1, no. 1 (2019): 82, <https://doi.org/10.47467/jdi.v1i1.63>.

berbagai dzikir kepada Allah SWT agar mendapat ketentraman dalam hidup. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd [13] ayat 28.³

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

Artinya:

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram. (Q.S. Ar-Ra'd [13]:28)⁴

Pembacaan dzikir amat disarankan dan menduduki posisi fundamental dalam proses pendekatan diri kepada Allah SWT sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW.⁵

عَمْرُو بْنُ قَيْسٍ عَنْ حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُسْرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ شَرَاعَ الْإِسْلَامِ قَدْ كَثُرَتْ عَلَيَّ فَأُحْبِرُنِي بِشَيْءٍ أَتَشَبَّهُ بِهِ قَالَ لَا يَزَالُ لِسَانُكَ رَطْبًا مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ (رواه الترمذي)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib, telah menceritakan kepada kami Zaid bin Hubab dari Mu'awiyah bin Shalih, dari 'Amru bin Qais dari Abdullah Busr r.a bahwa seorang laki-laki berkata: wahai Rasulullah sesungguhnya syari'at Islam sudah banyak yang menjadi kewajibanku, maka beritahukan kepadaku sesuatu yang bisa aku jadikan sebagai pegangan! Beliau bersabda: "Hendaknya lidahmu basah karena berdzikir kepada Allah" (HR. Tirmidzi)⁶

Peran majelis dzikir ini sangat penting untuk kita dalam memperdalam ajaran agama Islam. Pada umumnya, ajaran agama ini bisa kita peroleh salah satunya dari dakwah dan dakwah ini dapat kita temukan di berbagai acara atau beberapa kegiatan contohnya dakwah yang sering

³ Ahmad Kamaluddin, *Kontribusi Regulasi Emosi Qur'an Dalam Memmbentuk Perilaku Positif* (t.t: Cipta Media Nusantara, 2022), 90.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: J-ART, 2004), 252.

⁵ Muhammad Basyrul Muvid, *Pendidikan Tasawuf: Sebuah Kerangka Proses Pembelajaran Sufistik Ideal di Era Milenial* (t.t: Pustaka Idea, 2019), 102-103.

⁶ Al-Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, terj. Achmad Sunarto, Jilid 2 (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), 350-351.

kita temui pada saat mengikuti kegiatan majelis dzikir, di mana tujuan dakwah ini sangat baik. Selain dapat menambah ilmu mengenai agama Islam, juga dapat membantu penyebarluasan agama Islam. Banyak sekali ajaran-ajaran mengenai Islam yang dijelaskan dalam dakwah. Hal itu tergantung tema maupun materi yang akan disampaikan nantinya.

Dakwah merupakan salah satu penyebaran agama Islam yang di dalamnya terdapat suatu kegiatan berupa penyampaian ajaran-ajaran agama Islam dan ajakan serta seruan yang berpakuan kepada Al-Qur'an dan hadits.⁷ Dakwah tidak dapat dipisahkan dari agama Islam karena antara dakwah dan agama Islam ini sangat berkaitan. Dakwah juga sudah dilakukan dari sebelum-sebelumnya bahkan pada saat zaman Nabi ketika melakukan proses penyebaran agama Islam di dunia.

Diketahui bahwa saat ini ada beberapa masyarakat yang kurang tertarik dengan adanya dakwah. Hal ini dibuktikan dengan dengan kurangnya antusias masyarakat ketika mendengarkan dakwah di acara tertentu. Terkadang, ada masyarakat yang pulang terlebih dahulu ketika ceramah akan dimulai. Seiring berjalannya waktu, pemahaman masyarakat mengenai agama Islam menjadi kurang sehingga dibentuklah majelis dzikir agar masyarakat dapat berkumpul untuk melakukan dzikir bersama. Dengan melaksanakan dzikir bersama, ada kesempatan untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat. Dengan begitu, ilmu pengetahuan serta wawasan masyarakat mengenai ajaran agama Islam jadi bertambah serta hal ini dapat mendukung terjadinya penyebarluasan agama

⁷ Irzum Fariyah, "Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah," *Libraria* 2, no. 1 (Januari-Juni, 2014): 119.

Islam. Lambat laun masyarakat akan tertarik ketika mendengarkan dakwah.

Jadi, peran majelis dzikir ini penting dalam menginternalisasikan dakwah. Karena dengan adanya majelis dzikir ini, orang-orang atau masyarakat dapat berkumpul untuk melakukan kegiatan keagamaan seperti dzikir, yang nantinya akan diselangi dakwah-dakwah sesuai dengan tema atau materi yang ingin disampaikan nantinya. Sehingga, masyarakat dapat menambah ilmu pengetahuannya mengenai agama Islam dan dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT serta menambah keimanannya kepada Allah.

Majelis Dzikir Al-Furqan merupakan majelis dzikir di Kelurahan Lawangan Daya. Kelurahan Lawangan Daya merupakan salah satu daerah yang terdapat di Kabupaten Pamekasan dengan jumlah penduduk yang lumayan banyak dan mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Mengingat banyaknya masyarakat di Kelurahan Lawangan Daya memeluk agama Islam, Kelurahan Lawangan Daya ini mengadakan Majelis Dzikir Al-Furqan, di mana dapat menambahkan ilmu serta wawasan mengenai agama Islam. Jadi, di dalam kegiatan Majelis Dzikir Al-Furqan ini bukan hanya berisi kegiatan berdzikir saja, akan tetapi juga diselingi penyampaian dakwah Islam, yang bertujuan dapat menambah ilmu pengetahuan serta dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

Menurut Ibu Siti Hatimiyah, selaku Ketua Majelis Dzikir Al-Furqan mengatakan bahwa memang di Kelurahan Lawangan Daya, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan terdapat majelis dzikir yang

diberi nama Majelis Dzikir Al-Furqan. Sampai saat ini Majelis Dzikir Al-Furqan masih terus berjalan. Dalam Majelis Dzikir Al-Furqan ini, bukan hanya melakukan kegiatan dzikir saja akan tetapi ada waktu untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat. Dengan tujuan agar dapat membantu masyarakat yang kurang paham mengenai ilmu atau ajaran agama Islam, disamping juga dapat menjaga silaturahmi antar sesama.⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Peran Majelis Dzikir Al-Furqan Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah pada Masyarakat Kelurahan Lawangan Daya, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan diatas, peneliti ingin memfokuskan penelitiannya dengan mengajukan beberapa pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan Majelis Dzikir Al-Furqan di Kelurahan Lawangan Daya, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana penginternalisasian dakwah pada masyarakat Kelurahan Lawangan Daya, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian dibuat sesuai dengan fokus penelitian. Maka, penelitian bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Majelis Dzikir Al-Furqan di Kelurahan Lawangan Daya, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan.

⁸ Siti Hatimiyah, Ketua Majelis Dzikir Al-Furqan, *Wawancara Langsung* (5 Februari 2023).

2. Untuk mengetahui penginternalisasian dakwah pada masyarakat Kelurahan Lawangan Daya, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang lain, yang akan meneliti mengenai masalah peran Majelis Dzikir sebagai sarana internalisasi dakwah pada masyarakat.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan wawasan juga pengalaman dalam pengerjaan penelitian, serta dapat menambah pemahaman tentang peran Majelis Dzikir Al-Furqan sebagai sarana internalisasi dakwah pada masyarakat.

- b. Bagi masyarakat

Dengan adanya peran Majelis Dzikir Al-Furqan sebagai sarana internalisasi dakwah pada masyarakat, diharapkan masyarakat bisa mengimplementasikan ajaran agama Islam sesuai dengan al-Qur'an dan hadits.

- c. Bagi pengelola Majelis Dzikir Al-Furqan

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi tentang pentingnya majelis dzikir sebagai sarana internalisasi dakwah pada masyarakat.

d. Bagi pengelola perpustakaan IAIN Madura

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi oleh para pengunjung perpustakaan IAIN Madura.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil peneliti ini diharapkan menjadi tambahan rujukan untuk peneliti selanjutnya agar memperoleh informasi tentang peran Majelis Dzikir Al-Furqan sebagai sarana internalisasi dakwah pada masyarakat.

E. Definisi Istilah

1. Majelis Dzikir

Majelis dzikir merupakan wadah atau tempat berkumpulnya orang-orang yang dalam pelaksanaannya melafalkan atau melantunkan kalimat-kalimat berupa pujian kepada Allah SWT dan ayat Al-Qur'an.

2. Peran majelis Dzikir

Majelis dzikir berperan penting bagi umat Islam, yaitu sebagai tempat atau wadah untuk menjalin silaturahmi antar sesama manusia yang memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk memperdalam ilmu agama.

3. Dakwah

Dakwah merupakan suatu kegiatan mengajak atau menyeru kepada umat manusia untuk menuju jalan kebenaran dan sesuai dengan perintah Allah SWT.

4. Internalisasi

Dalam bahasa Indonesia, akhiran isasi mempunyai arti proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.

Jadi, dapat dipahami bahwa peran Majelis Dzikir Al-Furqan sebagai sarana internalisasi dakwah merupakan majelis dzikir mempunyai beberapa peran yang dapat dijadikan sebagai salah satu sarana dalam menginternalisasi dakwah.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menjaga ketika terdapat kesamaan dengan penelitian saat ini, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan pencarian ketika ada penelitian yang lebih dulu yang serupa untuk menghindari kesamaan judul penelitian atau penelitian dengan peneliti, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rosa Agustina dengan judul “*Peran Majelis Dzikir dan Taklim As-Syifa dalam Pembinaan Akhlak Jamaah di Kota Bandar Lampung*”.

Dari penelitian tersebut, menyatakan bahwa peran Majelis Dzikir dan Taklim As-Syifa di Kota Bandar Lampung dalam pembinaan akhlak jamaah dikatakan telah cukup maksimal atau cukup baik, yakni dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan. Diantara kegiatan yang dilakukan yaitu adanya kegiatan pengajian, pembacaan kitab suci Al-Qur'an, adanya kegiatan tahunan hari besar keagamaan seperti acara Maulid Nabi Muhammad SAW, acara Isra' Mi'raj, pengajian setiap tanggal 1

Muharram, serta kegiatan bakti sosial. Selain itu, juga terjadi perubahan perilaku pada jamaah, misalnya lebih menuju kepada kebaikan, bersikap lebih bijaksana, sabar, ikhlas, selalu mengutamakan kehidupan akhirat, serta rajin melaksanakan salat sunnah duha, salat malam, dan salat tasbih.⁹

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti saat ini yakni sama dalam penggunaan jenis penelitian, yaitu penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yakni pada penelitian ini, peneliti menjelaskan tentang bagaimana peran Majelis Dzikir dan Ta'lim As-Syifa terhadap pembinaan akhlak jamaah di kota Bandar Lampung.

2. Skripsi yang ditulis oleh Hanifun Nafis dengan judul "*Peran Majelis Dzikir Al Khidmah Dalam Membangun Kesadaran Diri Positif Di Dusun Prijek Lor Kabupaten Lamongan*".

Dari penelitian ini terlihat bahwa peran majelis dzikir Al Khidmah dalam pembentukan agama masyarakat di desa Prijek Lor Kabupaten Lamongan ditandai dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan majelis dzikir. Keegiatannya meliputi majelis istighosah yang dilaksanakan pada malam Jum'at yang dapat membimbing kepada hal-hal yang baik. Selanjutnya, yaitu majelis dzibaiyah yang dilaksanakan pada hari Senin malam setelah shalat

⁹ Rosa Agustina, "*Peran Majelis Dzikir dan Taklim As-Syifa dalam Pembinaan Akhlak Jamaah di Kota Bandar Lampung*" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2022), 56.

Maghrib berjamaah yang didalamnya membaca sholawat Husainiyah. Terakhir, yakni kegiatan majelis manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani biasa dilaksanakan setiap hari Kamis Legi setelah shalat Maghrib, yang dalam pelaksanaannya diceritakan berbagai tokoh Islam yang nantinya akan timbul rasa cinta yang akan membawa kepada perubahan sikap para jamaah. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai salah satu bentuk keagamaan masyarakat, yang pada akhirnya mengarah pada pendidikan kecerdasan spiritual, sehingga masyarakat Prijek Lor yang awalnya diidentikkan dengan dosa, menjadi komunitas atau masyarakat yang memahami nilai keagamaan. terdapatnya majelis dzikir Al Khidmah di desa Prijek Lor banyak diapresiasi oleh para informan, karena dapat memberikan dampak positif dengan mengajak, memimpin dan membimbing masyarakat yang bersifat keagamaan dalam hati mereka.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah menerapkan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti saat ini adalah pada penelitian ini penulis menjelaskan peran Majelis Dzikir Al Khidmah dalam membentuk religiusitas masyarakat di Dusun Prijek Lor dan reaksi masyarakat.

¹⁰ Hanifun Nafis, "*Peran Majelis Dzikir Al Khidmah Dalam Membangun Kesadaran Diri Positif Di Dusun Prijek Lor Kabupaten Lamongan*" (Skripsi, Universitas Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2021), 51-80.

3. Skripsi yang ditulis oleh Susi Mulyani dengan judul "*Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Dzikir di Majelis Dzikir Seroja Tangerang Selatan*".

Dari penelitian tersebut, menyatakan bahwa dalam melakukan binaan akhlak kepada anak usia remaja yang dilakukan di Majelis Dzikir Seroja menggunakan beberapa metode. Pertama, metode ceramah yang dilaksanakan setiap malam Jum'at yang dalam pelaksanaannya digunakan untuk memberikan tambahan ilmu agama kepada para remaja, yang berisi makna dari dzikir, cara pengamalan dzikir, teknik pernapasan dalam dzikir, serta motivasi dalam menjalani kehidupan. Kedua, metode ibrah yaitu metode pembinaan dengan perenungan terhadap peristiwa yang dihadapi oleh remaja. Ketiga, metode pembiasaan yang dalam pelaksanaannya Majelis Dzikir Seroja memberi contoh pembiasaan melalui sikap baik yang dapat dilihat dan ditiru oleh remaja. Keempat, metode diskusi antara orang tua remaja dan pihak Majelis Dzikir Seroja yang bertujuan supaya masalah yang dihadapi remaja dapat diselesaikan dengan pertemuan secara tatap muka saat berdiskusi. Kelima, metode keteladanan yang bermanfaat untuk remaja dalam meniru dan mengikuti sikap baik yang dilakukan oleh pembimbing. Dalam proses binaan akhlak yang diterapkan melalui dzikir di Majelis Dzikir Seroja, tentu memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Diantara faktor pendukungnya yaitu adanya perhatian dari orang tua, dukungan dari pembimbing dan ustadz, serta antusias masyarakat sekitar. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu dalam hal sarpras atau perlengkapan yang

terdapat di Majelis Dzikir Seroja, jarak waktu pembinaan yang kurang optimal, serta masih merebaknya pandemi covid-19.¹¹

Ada kesamaan dari penelitian jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah pada penelitian ini penulis menjelaskan tentang implementasi pembinaan akhlak remaja melalui dzikir di Majelis Dzikir Seroja.

¹¹ Susi Mulyani, "*Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Dzikir di Majelis Dzikir Seroja Tangerang Selatan*" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021), 64-73.